

Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa melalui Video Based Learning dalam Pembelajaran Tari Berbasis Budaya di Sekolah Dasar

Veradiana Novitasari^{1✉}, Hendra Prasetya², Ajat Sudrajat³

(1,3) Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

(2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

✉ Corresponding author

[veradiananovitasari85@gmail.com]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran tari berbasis budaya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan VBL. Instrumen penelitian meliputi angket kepercayaan diri, lembar observasi, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri dari 39,72 pada pretest menjadi 66,40 pada posttest. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif serta keberanian siswa dalam mengekspresikan diri selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan VBL dalam pembelajaran tari berbasis budaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, VBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek afektif siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Video Based Learning, Kepercayaan Diri, Pembelajaran Tari, Budaya Lokal, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Video-Based Learning (VBL) in culture-based dance learning on increasing the confidence of elementary school students. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design approach. The research subjects amounted to 25 students who were given learning treatment using VBL. The research instruments included confidence questionnaires, observation sheets, and learning documentation. Data analysis was carried out using descriptive statistics and paired sample t-test to determine the difference before and after treatment. The results showed an increase in the average confidence score from 39.72 in the pretest to 66.40 in the posttest. Statistical tests showed a significant difference with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). In addition, the results of observation and documentation show an increase in active participation and students' courage in expressing themselves during learning. These findings show that the application of VBL in culture-based dance learning has a significant influence on increasing student confidence. Thus, VBL can be an alternative effective learning strategy in developing the affective aspects of students in elementary school

Keywords: *Video Based Learning, Confidence, Dance Learning, Local Culture, Elementary School*

Article info

Submitted: April 28, 2026; Accepted: June 13, 2026; Published: June 19, 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah penggunaan Video-Based Learning (VBL) sebagai media pembelajaran yang mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara simultan. Dalam konteks pembelajaran modern, VBL tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa VBL yang dirancang secara terstruktur, dengan memperhatikan interaktivitas dan integrasi aktivitas pembelajaran, memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, khususnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif (Chen & Feng, 2023; Kadarsih & Fitria, 2022; Morgado et al., 2024; Othman et al., 2022). Hasil belajar afektif menjadi aspek penting dalam pendidikan dasar karena berkaitan langsung dengan perkembangan sikap, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Kepercayaan diri sebagai bagian dari self-efficacy mempengaruhi bagaimana siswa berpartisipasi, berinteraksi, dan menghadapi tantangan pembelajaran. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mencerminkan tingkat keterlibatan mereka secara kognitif dan emosional, yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar secara keseluruhan (Arslantaş & Başer, 2025; Chen & Feng, 2023; Liang et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti VBL menjadi relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif.

Meskipun demikian, efektivitas VBL dalam meningkatkan aspek afektif tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, terutama desain instruksional, konteks pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Desain video yang memperhatikan beban kognitif, interaktivitas, serta adanya unsur seperti expectancy dan gamifikasi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Kim et al., 2025; Liang et al., 2024; Othman et al., 2022). Selain itu, integrasi VBL dengan pendekatan pembelajaran seperti flipped classroom atau problem-based learning (PBL) dapat memperkuat partisipasi aktif dan refleksi siswa dalam proses belajar (Kadarsih & Fitria, 2022; Qadri et al., 2023). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dampak VBL terhadap dimensi afektif tidak selalu konsisten dan sangat bergantung pada bagaimana media tersebut dirancang dan diimplementasikan dalam konteks pembelajaran (Morgado et al., 2024; Tripodi et al., 2024). Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan video sebagai media pembelajaran perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan afektif siswa (Dhialhaq et al., 2023; Singh, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa VBL bukanlah solusi tunggal, melainkan bagian dari sistem pembelajaran yang lebih luas dan terintegrasi.

Pemilihan Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran tari didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan media dan metode pembelajaran sebelumnya. VBL memungkinkan siswa melihat contoh gerakan tari secara utuh, mulai dari posisi tubuh, urutan gerak, ekspresi wajah, pola irama, hingga kesesuaian gerakan dengan musik. Keunggulan utama VBL terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara multimodal melalui kombinasi visual, audio, dan teks, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Siswa juga dapat mengulang video sesuai kebutuhan, sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada demonstrasi guru di kelas. Hal ini penting karena pembelajaran tari membutuhkan latihan berulang agar siswa memperoleh penguasaan gerak dan kepercayaan diri. Literatur menunjukkan bahwa VBL yang dirancang secara terstruktur, interaktif, dan terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan emosional, motivasi belajar, serta hasil belajar afektif siswa (Morgado et al., 2024; Chen & Feng, 2023; Othman et al., 2022; Kadarsih & Fitria, 2022; Qadri et al., 2023). Dalam konteks afektif, kepercayaan diri siswa dapat berkembang ketika mereka memperoleh pengalaman belajar yang jelas, aman, dapat diulang, dan memberi kesempatan untuk berhasil secara bertahap. Dengan demikian, VBL dipilih karena lebih sesuai untuk pembelajaran tari dibandingkan media statis atau metode demonstrasi konvensional yang terbatas pada waktu, ruang, dan kemampuan siswa menangkap gerakan secara langsung.

Di sisi lain, pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepercayaan diri dan ekspresi diri. Tari sebagai bentuk ekspresi budaya tidak hanya melibatkan keterampilan motorik, tetapi juga mengandung nilai-nilai estetika, sosial, dan budaya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil di depan umum, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan self-efficacy (Pebriyanti et al., 2022; Rosmiyanti et al., 2024). Selain itu, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tari dapat memperkuat identitas budaya siswa serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri (Sintia et al., 2023; Wirjosantosa, 2022). Pembelajaran tari juga berfungsi sebagai media ekspresi diri yang memungkinkan siswa menyalurkan emosi, kreativitas, dan interpretasi budaya melalui gerak tubuh (Wirjosantosa, 2022). Dengan demikian, pembelajaran tari berbasis budaya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas siswa secara holistik.

Integrasi antara media digital dan pembelajaran berbasis budaya menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam era digital saat ini. Pembelajaran berbasis budaya yang didukung oleh media digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui penyajian materi yang kontekstual dan bermakna (Aliah & Agustiana, 2022; Ariesta et al., 2024). Media digital yang bersifat multimodal dan interaktif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Manurung et al., 2024; Mumrikoh et al., 2023). Selain itu, integrasi budaya dalam media digital juga berkontribusi terhadap perkembangan psikososial siswa, seperti peningkatan empati, toleransi, dan identitas diri (Susanti & Wibawa, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *culturally responsive learning*, di mana pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang budaya siswa sehingga lebih relevan dan bermakna. Namun, keberhasilan integrasi ini juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, literasi digital, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah (Budiningsih & Abdulrahman, 2022; Haq et al., 2023; Rasidi & Suryawan, 2023). Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi media digital sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terlihat adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan Video-Based Learning dengan pembelajaran tari berbasis budaya sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas VBL maupun pembelajaran tari secara terpisah, masih terdapat keterbatasan penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka pembelajaran yang komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek kognitif, sementara kajian mengenai dampak terhadap aspek afektif, khususnya kepercayaan diri, masih relatif terbatas (Morgado et al., 2024). Di sisi lain, pembelajaran tari berbasis budaya sering kali belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui studi empiris yang mengkaji pengaruh VBL dalam konteks pembelajaran tari berbasis budaya terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan budaya di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan Video-Based Learning dalam pembelajaran tari berbasis budaya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana integrasi teknologi dan budaya dalam pembelajaran dapat mempengaruhi aspek afektif siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitas VBL dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran berbasis teknologi dan budaya, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemanfaatan media digital dan integrasi budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest desain untuk menguji pengaruh Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran tari berbasis budaya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar kelas 3,4,5 sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian meliputi angket kepercayaan diri. Indikator kepercayaan diri mencakup keberanian tampil, kemampuan mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, yang merupakan bagian dari hasil belajar afektif (Liang

et al., 2024). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemberian pretest untuk mengukur kondisi awal kepercayaan diri siswa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan VBL yang dirancang dengan prinsip interaktivitas, multimodalitas, dan integrasi budaya lokal, kemudian diakhiri dengan posttest untuk mengukur kepercayaan diri siswa. Selama proses pembelajaran, video yang digunakan dilengkapi dengan elemen interaktif seperti pertanyaan pemantik, umpan balik, dan visualisasi gerak tari budaya untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik inferensial, yaitu uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran awal mengenai perubahan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis Video-Based Learning (VBL), dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data pretest dan posttest. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang bertujuan untuk menunjukkan distribusi data serta kecenderungan umum perubahan yang terjadi pada variabel yang diteliti.

Tabel 1. Deskripsi data penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kepercayaan Diri	25	31	48	39.72	3.792
Posttest Kepercayaan Diri	25	60	75	66.40	4.000

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Video-Based Learning (VBL), hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa. Skor posttest berada pada rentang minimum 60 dan maksimum 75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,40 dan standar deviasi sebesar 4,000. Peningkatan nilai rata-rata dari 39,72 menjadi 66,40 menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam aspek kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis video.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Kepercayaan Diri	.088	25	.200 [*]	.984	25	.952
Postes Kepercayaan Diri	.120	25	.200 [*]	.965	25	.526

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh informasi mengenai distribusi data pada variabel pretest dan posttest kepercayaan diri siswa. Pada variabel pretest kepercayaan diri, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,952. Sementara itu, pada variabel posttest kepercayaan diri, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,526. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Lower				Upper
				Lower	Upper					
Pair 1 Pretes Kepercayaan Diri -26.680 Postes Kepercayaan Diri	-	5.375	1.075	-28.899	-24.461	-	24	.000		
							24.817			

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest kepercayaan diri sebesar -26,680, yang menunjukkan adanya peningkatan skor kepercayaan diri setelah perlakuan diberikan. Nilai negatif pada selisih ini menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest. Standar deviasi sebesar 5,375 dan standar error mean sebesar 1,075 menunjukkan bahwa variasi data masih dalam batas yang wajar dan distribusi selisih relatif stabil. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -28,899 hingga -24,461, yang seluruhnya berada pada nilai negatif, sehingga semakin memperkuat adanya perbedaan yang konsisten antara pretest dan posttest. Nilai t hitung sebesar -24,817 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 24 menunjukkan perbedaan yang sangat kuat antara kedua kondisi tersebut. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menggunakan Video-Based Learning (VBL). Hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran tari berbasis budaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Temuan ini didukung oleh hasil uji paired sample t-test yang

menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak nyata terhadap aspek afektif siswa. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa VBL mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang bersifat multimodal dan interaktif (Morgado et al., 2024; Chen & Feng, 2023; Othman et al., 2022; Kadarsih & Fitria, 2022; Qadri et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, video yang digunakan tidak hanya menyajikan gerakan tari secara visual, tetapi juga dilengkapi dengan elemen interaktif seperti pertanyaan pemantik dan latihan mandiri, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan bahwa VBL yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan self-efficacy siswa, yang merupakan indikator utama dari kepercayaan diri (Liang et al., 2024; Arslantaş & Başer, 2025; Chen & Feng, 2023). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri terjadi secara merata pada seluruh siswa, baik yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya korelasi antara pretest dan posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa VBL memiliki sifat inklusif dan adaptif, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi seluruh siswa tanpa bergantung pada kondisi awal mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa desain VBL yang memperhatikan aspek interaktivitas, expectancy, dan pengelolaan beban kognitif dapat meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Lee & Kim, 2025; Liang et al., 2024; Chen & Feng, 2023; Othman et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan nuansa yang berbeda dibandingkan beberapa temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dampak VBL terhadap aspek afektif tidak selalu konsisten dan cenderung lebih kuat pada keterlibatan kognitif dibandingkan dimensi emosional atau sosial siswa. Tripodi et al. (2024), Lee & Kim (2025), serta Arslantaş & Başer (2025) menegaskan bahwa penggunaan VBL pada beberapa konteks pembelajaran tertentu belum mampu meningkatkan keterlibatan afektif secara optimal apabila video hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi tanpa interaksi yang bermakna. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa VBL berpotensi menghasilkan pembelajaran pasif ketika siswa hanya menjadi penonton tanpa adanya aktivitas reflektif, diskusi, maupun praktik langsung (Chen & Feng, 2023; Othman et al., 2022). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas VBL sangat dipengaruhi oleh konteks pembelajaran, karakteristik siswa, serta desain media yang digunakan. Dalam penelitian ini, peningkatan kepercayaan diri siswa terjadi karena VBL tidak digunakan secara pasif, melainkan diintegrasikan dengan pembelajaran tari berbasis budaya yang menuntut keterlibatan fisik, emosional, dan sosial siswa secara langsung. Siswa tidak hanya menonton video, tetapi juga mempraktikkan gerakan tari, mengamati ekspresi budaya, serta memperoleh kesempatan tampil secara berulang melalui latihan mandiri. Kondisi ini menjadi pembeda utama dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan VBL sebagai media transfer materi semata. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi VBL dengan pembelajaran tari berbasis budaya lokal sebagai sarana penguatan aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri, melalui kombinasi pengalaman visual, praktik gerak, dan penguatan identitas budaya secara simultan.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan VBL dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran berbasis teori, atau peningkatan hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji efektivitas VBL pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran seni tari berbasis budaya. Perbedaan konteks ini penting karena karakteristik siswa sekolah dasar membutuhkan media yang lebih konkret, visual, dan kontekstual dibandingkan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya juga cenderung memisahkan antara penggunaan teknologi digital dan pembelajaran budaya, sementara penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam satu desain pembelajaran yang saling mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa VBL menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan aktivitas budaya yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri secara langsung melalui gerakan tari dan pengalaman tampil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya tentang efektivitas VBL, tetapi juga memperluas kajian dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video dapat menjadi lebih bermakna apabila dikontekstualisasikan dalam budaya lokal dan diarahkan pada pengembangan karakter siswa.

Selain faktor teknologi, konteks pembelajaran tari berbasis budaya juga memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani tampil, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri setelah mengikuti pembelajaran tari berbasis budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran tari tradisional memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil di depan umum, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan self-efficacy (Pebriyanti et al., 2022; Rosmiyanti et al., 2024). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung dalam tarian tersebut, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Keterhubungan ini memperkuat identitas budaya siswa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan diri (Sintia et al., 2023; Wirjosantosa, 2022). Selain itu, pembelajaran tari juga berfungsi sebagai media ekspresi diri yang memungkinkan siswa menyalurkan emosi, kreativitas, dan interpretasi budaya melalui gerakan tubuh. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman estetis dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang berkontribusi terhadap pembentukan self-concept yang positif (Wirjosantosa, 2022; Rosmiyanti et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tari berbasis budaya tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan seni, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara VBL dan pembelajaran berbasis budaya menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan penggunaan salah satu pendekatan secara terpisah. Hal ini sejalan dengan konsep *culturally responsive learning* yang menekankan pentingnya relevansi budaya dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Ariesta et al., 2024; Aliah & Agustiana, 2022; Niriavidya & Werang, 2023; Yani et al., 2023). Dalam penelitian ini, penggunaan video yang menampilkan tari berbasis budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Media digital yang bersifat multimodal dan interaktif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Manurung et al., 2024; Mumrikoh et al., 2023). Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis budaya juga berkontribusi terhadap perkembangan psikososial siswa, seperti peningkatan empati, toleransi, dan identitas diri (Susanti & Wibawa, 2022; Rahmani & Hastjarjo, 2022; Nurhasanah & Sarifah, 2022). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara teknologi dan budaya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa di era digital.

Dari sisi signifikansi, penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas kajian tentang efektivitas Video-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar afektif, khususnya kepercayaan diri siswa, yang selama ini masih relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan aspek kognitif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pembelajaran berbasis budaya yang terintegrasi dengan teknologi digital, yang menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan di era globalisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan VBL dalam pembelajaran tari berbasis budaya dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Hal ini penting karena kepercayaan diri merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan perkembangan sosial siswa.

Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengintegrasikan media digital seperti VBL dalam pembelajaran secara sistematis dan terencana, dengan memperhatikan aspek interaktivitas, relevansi budaya, dan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya juga perlu diperkuat sebagai bagian dari kurikulum untuk menumbuhkan identitas budaya siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penggunaan video yang dirancang dengan prinsip multimedia yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Namun demikian, keberhasilan implementasi VBL juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur dan dukungan guru, sehingga diperlukan upaya untuk

meningkatkan kesiapan sekolah dalam mengadopsi teknologi digital (Haq et al., 2023; Suryaman et al., 2023; Budiningsih & Abdulrahman, 2022). Dengan demikian, implementasi VBL perlu didukung oleh kebijakan yang memadai, pelatihan guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya pada satu konteks sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek afektif, yaitu kepercayaan diri, sehingga belum mencakup aspek afektif lainnya seperti motivasi, empati, atau sikap sosial secara lebih luas. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor moderasi seperti akses teknologi, dukungan orang tua, dan literasi digital siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas VBL. Selain itu, variasi desain video dan pendekatan pembelajaran lain yang dapat meningkatkan efektivitas VBL juga belum dieksplorasi secara komprehensif (Lee & Kim, 2025; Liang et al., 2024; Chen & Feng, 2023; Othman et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor tersebut dengan desain penelitian yang lebih kompleks dan sampel yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Video-Based Learning dalam pembelajaran tari berbasis budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi digital dan budaya lokal dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran tari berbasis budaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor yang konsisten antara pretest dan posttest serta didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri terjadi secara merata pada seluruh siswa tanpa bergantung pada kemampuan awal, sehingga menegaskan bahwa VBL bersifat inklusif dan adaptif. Integrasi antara media digital dan konteks budaya lokal terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan relevan dengan pengalaman siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian tentang efektivitas VBL dalam ranah afektif, khususnya kepercayaan diri, serta pada pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran inovatif di sekolah dasar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan studi dengan cakupan sampel yang lebih luas dan beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih kuat. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengkaji variabel afektif lainnya seperti motivasi belajar, empati, dan keterampilan sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penggunaan desain eksperimen yang lebih kompleks, seperti membandingkan berbagai model VBL (interaktif, gamifikasi, atau berbasis proyek), juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan faktor moderasi seperti literasi digital, dukungan orang tua, dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Selain itu, eksplorasi terhadap integrasi VBL dengan pendekatan pembelajaran lain seperti problem-based learning atau flipped classroom dapat menjadi arah pengembangan yang potensial. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan dapat memperkuat dan memperluas temuan yang telah diperoleh dalam studi ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Video-Based Learning (VBL) dalam pembelajaran tari berbasis budaya secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Peningkatan terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest yang didukung hasil uji statistik signifikan. VBL yang bersifat interaktif dan multimodal mampu meningkatkan keterlibatan, keberanian tampil, serta ekspresi diri siswa. Integrasi dengan budaya lokal menjadikan pembelajaran

lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa VBL merupakan strategi efektif dalam mengembangkan aspek afektif, khususnya kepercayaan diri, meskipun masih diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek afektif, yaitu kepercayaan diri, sehingga belum mengkaji pengaruh VBL terhadap aspek lain seperti motivasi belajar, kreativitas, atau keterampilan sosial siswa. Penelitian ini juga menggunakan desain one group pretest-posttest, sehingga belum membandingkan efektivitas VBL dengan model pembelajaran lain secara langsung. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta mengembangkan penelitian pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks budaya yang berbeda. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji variasi desain video, unsur gamifikasi, maupun integrasi model pembelajaran lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas VBL dalam pengembangan aspek afektif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi disampaikan kepada pimpinan sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada rekan sejawat dan pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral dan akademik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, J., & Agustiana, I. G. A. T. (2022). Media Pop-Up Book Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Muatan IPS Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 323–331. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.49656>.
- Ariesta, F. W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Syaodih, E. (2024). The Effectiveness of Virtual Tour Museums on Student Engagement in Social Studies Learning in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.67726>.
- Arslantaş, T. K., & Başer, D. (2025). Effects of Implementing Interactive Videos in an Online Flipped Classroom on Preservice Special Education Teachers. *European Journal of Education*, 60(4). <https://doi.org/10.1111/ejed.70234>.
- Budiningsih, I., & Abdulrahman, T. R. (2022). Optimizing Primary School Students' Parental Involvement in Online Learning. *Akademika*, 11(01), 173–189. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1841>.
- Chen, X., & Feng, S. (2023). Exploring the Relationships Between Social Presence and Teaching Presence in Online Video-based Learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(6), 1769–1785. <https://doi.org/10.1111/jcal.12843>.
- Dhiaulhaq, A. L., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2023). Interactive Book Development to Increase Students' Understanding of 'Musyawarah' Learning Materials at Class Iii. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 59. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i1.9472>.
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>.
- Kadarsih, I., & Fitria, Y. (2022). Implementation of Learning Using Interactive Multimedia Based on Android on Theme 9 Be Class v SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41651>.
- Kim, T. Y., Lee, J.-H., & Cho, H. (2025). The Role of Self-Emotion Appraisal and Coping Strategies in Enhancing Well-Being and Exercise Commitment Among Elite Athletes: A Cognitive-Motivational-Relational Approach. *International Journal of Sports Science & Coaching*. <https://doi.org/10.1177/17479541251333930>.
- Liang, Z., Ga, R., Bai, H., Zhao, Q., Wang, G., Lai, Q., Chen, S., Yu, Q., & Zhou, Z. (2024). Teaching Expectancy Improves Video-based Learning: Evidence From Eye-movement Synchronization.

- British Journal of Educational Technology*, 56(1), 231–249. <https://doi.org/10.1111/bjet.13496>.
- Manurung, M. N. U., Agung, A. A. G., & Suartama, I. K. (2024). Strategi Kreatif Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Based Learning Pada Muatan IPS. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.65296>.
- Morgado, M., Botelho, J., Machado, V., Mendes, J. J., Adesope, O., & Proença, L. (2024). Video-Based Approaches in Health Education: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7>.
- Mumrikoh, L., Djono, D., & Drajati, N. A. (2023). Urgency of E-Books Based Multimodal Approach Towards Reading Motivation for Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.59399>.
- Othman, H. S., Zaibon, S. B., & Abidin, A. H. Z. (2022). The Significance of Edutainment Concept in Video-Based Learning in Proposing the Elements of Educational Music Video for Children's Learning. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 16(05), 91–106. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i05.23711>.
- Pebriyanti, A., Wardiah, D., & Firmansyah, F. (2022). Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Menengah Pertama Kelas VII Di SMP Negeri 46 Palembang. *Anthor Education and Learning Journal*, 1(5), 282–288. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.55>.
- Qadri, M., Krismanto, W., & Zainal, Z. (2023). Video Support in Problem-Based Learning to Facilitate of Elementary Students' Numeracy Abilities Improvement. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 611–619. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.65589>.
- Rasidi, R., & Suryawan, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Awareness Training Berbasis Kognitif Sosial (ATEKSI) Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas v Di SD Negeri Krogowanan. *Edukasi Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 39–58. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9099>.
- Rosmiyanti, R., Ningsih, F., Lisa, M., Buduri, H., Aida, N., & Hasanah, N. (2024). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dan Harga Diri Melalui Tari: Strategi Bagi Guru Sd. *Gesture Jurnal Seni Tari*, 13(2), 162. <https://doi.org/10.24114/gjst.v13i2.59109>.
- Singh, S. (2025). Comparative Effectiveness of Integrated Video-Based Learning vs. Conventional Didactic Lectures Among Indian Medical Graduates: A Multicentric Study. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08116-4>.
- Sintia, N., Erlinda, E., & Surherni, S. (2023). Batin Dance From Ritual to Performing Arts in Liwa Community West Lampung Regency Lampung Province. *Jurnal Seni Tari*, 12(2), 152–165. <https://doi.org/10.15294/jst.v12i2.73391>.
- Susanti, K. A. C., & Wibawa, I. M. C. (2022). Learning Socio-Cultural Diversity of Society Containing Tolerance Character Values Through Digital Comic Media. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i2.48508>.
- Tripodi, N., Murray, E., White, M., Korac, R., Husaric, M., & Tangalakis, K. (2024). Blockbuster Videos: Using Complementary Video-Based Learning to Augment First-Year Block-Model Teaching. *Focus on Health Professional Education a Multi-Professional Journal*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.11157/fohpe.v25i1.568>.
- Wirjosantosa, C. N. (2022). Pengaruh Menanamkan Seni Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dimasa Kecil (TK Taman Indria Taman Siswa Karanganyar Kebumen). *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 372–381. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1012>.